

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Proses ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik melalui berbagai metode atau strategi. Pembelajaran melibatkan kegiatan seperti pengajaran, diskusi, praktik, dan evaluasi yang dirancang untuk membantu peserta didik mencapai tujuan tertentu pemula (Mahfud, A, 2022).

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 yang berbunyi, tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas, terampil, sehat, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab merupakan landasan hukum yang mengatur penyelenggaraan pendidikan di Indonesia (Hakim, A. M. B, 2012).

Pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral ini diharapkan dapat membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki *ketakwaan* dan budi pekerti yang luhur. Dengan demikian, pada surat Al-Baqarah ayat 2 mengingatkan pentingnya menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber utama dalam membangun pendidikan yang *holistik* dan bermakna (Arief, 2002).

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ ۙ فِيْهِ ۙ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ۙ

Artinya : Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa “(QS. Al-Baqarah{2} : 2)

Selain itu, Al-Qur'an memiliki keistimewaan dan Allah Swt memerintahkan untuk memperhatikan kaidah hukum *tajwid* untuk memastikan setiap huruf dan kata dibaca dengan benar sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. *Tajwid* berfungsi untuk menjaga keaslian bacaan Al-Qur'an, agar tidak terjadi perubahan makna yang dapat mempengaruhi pemahaman terhadap *wahyu* Allah (Annuri, 2016). Allah Swt

menjelaskan mengenai Al-Qur'an pada Surat Al-Muzzammil ayat ke-4 yang berbunyi

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ۝

Artinya: “atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.” (QS. Al-Muzzammil {73} : 4)

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti temukan di kelas VII SMPN 40 Bandung, permasalahan yang dihadapi adalah masih rendahnya tingkat tahsin Al-Qur'an peserta didik yang menunjukkan kualitas bacaan Al-Quran yang masih rendah, serta kurangnya pemahaman terhadap *tajwid* dan *makhraj* yang benar. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh peneliti yang menunjukkan bahwa dari 245 peserta didik, 30% masih berada pada tingkat dasar dalam membaca Al-Qur'an, yang artinya pelafalan bacaan yang masih kurang baik. Bahkan, beberapa peserta didik kesulitan mengenali huruf *hijaiyah* dan membacanya dengan lancar.

Tidak hanya itu, pendekatan pembelajaran menjadi tantangan tersendiri, Berdasarkan hasil analisa, penyebab rendah-nya tahsin peserta didik, dikarenakan metode yang belum menyesuaikan dengan peserta didik dan kurang-nya antusiasme peserta didik dalam mengikuti tahsin, terbukti banyak peserta didik yang tidur dan minat belajar yang kurang baik. Akibatnya, tingkat keterampilan mereka dalam membaca Al-Qur'an belum sesuai dengan harapan.

Salah satu solusinya, dengan menggunakan metode *Iqra*, metode *Iqra* adalah metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dikembangkan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami huruf *hijaiyah* dan membaca Al-Qur'an secara bertahap (Indriyani Sukamana, 2007).

Agar metode *Iqra* memiliki peningkatan daya tarik pembelajaran maka dapat dibantu dengan video animasi, video animasi adalah video yang dibuat dengan menggabungkan gambar, ilustrasi, desain, atau efek buatan komputer yang bergerak, Video animasi dapat menjadi media pembelajaran yang efektif karena dapat memvisualisasikan materi yang sulit dibayangkan atau dipahami oleh peserta

didik. video animasi juga dapat meningkatkan potensi, menarik perhatian, dan memvisualisasikan konsep imajinasi, objek, dan keterkaitannya (Hasan, J. S, 2021). Oleh karena itu, perpaduan antara metode Iqra dengan video Animasi diharapkan dapat meningkatkan tahsin Al-Qur'an peserta didik dengan cara yang lebih interaktif, menarik, dan mudah dipahami.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik meneliti dengan judul “PENERAPAN METODE *IQRA* BERBASIS VIDEO ANIMASI DALAM MENINGKATKAN *TAHSIN* AL-QURAN DI SMPN 40 BANDUNG” (Penelitian pada Peserta Didik Kelas VII SMPN 40 Bandung)

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar tahsin Al-Qur'an peserta didik pada kelas kontrol dengan menggunakan metode Iqra di kelas VII SMPN 40 Bandung?
2. Bagaimana hasil belajar tahsin Al-Qur'an peserta didik pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode Iqra berbasis video animasi di kelas VII SMPN 40 Bandung?
3. Bagaimana perbandingan dalam peningkatan tahsin Al-Qur'an peserta didik antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen di kelas VII SMPN 40 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar tahsin Al-Qur'an peserta didik pada kelas kontrol dengan menggunakan metode Iqra di kelas VII SMPN 40 Bandung.
2. Untuk mengetahui hasil belajar tahsin Al-Qur'an peserta didik pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode Iqra berbasis video animasi di kelas VII SMPN 40 Bandung.

3. Untuk mengetahui perbandingan dalam peningkatan tahsin Al-Qur'an peserta didik antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen di kelas VII SMPN 40 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoretis maupun praktis. Manfaat teoretis merupakan manfaat yang memiliki jangka waktu yakni dalam pengembangan teori pembelajaran, sedangkan manfaat praktis adalah manfaat yang dirasakan langsung terhadap komponen-komponen pembelajaran.

Manfaat teoretis dan praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan meningkatkan *Tahsin* tentang pemahaman Al-Quran khususnya pada peserta didik di SMPN 40 Bandung.
 - b. Dapat digunakan bagi para peneliti sebagai pertimbangan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai metode *Iqra* berbasis video Animasi dalam meningkatkan *Tahsin* di SMPN 40 Bandung.
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan tentang metode *iqra* berbasis video Animasi dalam meningkatkan *Tahsin* peserta didik.
 - b. Manfaat bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman penyelenggaraan proses pembelajaran *Tahsin* dan menambah wawasan mengenai efektifitas metode *iqra* berbasis video Animasi dalam meningkatkan *Tahsin*
 - c. Manfaat bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran dan dapat menjadikan peserta didik senang dalam belajar *tahsin* Al-Quran.

E. Kerangka Berfikir

Metode pembelajaran memiliki berbagai metode yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. salah satunya Metode *Iqra*. Metode *Iqra* adalah pendekatan yang digunakan untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an, khususnya bagi pemula, metode ini dirancang untuk mempermudah peserta didik dalam memahami huruf, *tajwid*, dan cara membaca Al-Qur'an secara benar. Metode *Iqra* sangat populer di kalangan pengajian dan lembaga pendidikan Islam karena efektivitasnya dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an (Mahfud, A, 2022).

Ciri khas Metode *Iqra* dalam pengajaran membaca Al-Qur'an menurut (Muhajir, 2020) antara lain:

1. Pendekatan Bertahap: Pembelajaran dilakukan secara sistematis, dimulai dari pengenalan huruf *hijaiyah* hingga membaca ayat lengkap.
2. Visual yang Jelas: Buku *Iqra* menggunakan huruf yang besar dan jelas, serta ilustrasi yang menarik untuk memudahkan pemahaman.
3. Latihan Berulang: peserta didik diajak untuk berlatih membaca secara berulang hingga mahir, memperkuat penguasaan mereka.
4. Penggunaan *Tajwid*: Menyertakan pelajaran *tajwid* secara bertahap, membantu peserta didik memahami cara membaca yang benar.
5. Interaktif dan Kolaboratif: Mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif, baik dalam membaca maupun berdiskusi, sehingga proses pembelajaran lebih dinamis.
6. Fokus pada Pemahaman: Tidak hanya mengajarkan membaca, tetapi juga memahami makna dan konteks bacaan (Indriyani Sukamana, 2007).

Selanjutnya metode *Iqra* dirancang agar mudah diikuti oleh pemula, membuatnya populer di lembaga pendidikan Islam. Berikut langkah-langkah penggunaan metode *Iqra*:

1. Pengenalan Huruf *Hijaiyah*: Mulailah dengan memperkenalkan huruf-huruf *hijaiyah*. Ajak peserta didik untuk mengenali dan melafalkan setiap huruf.
2. Pelajaran Bertahap: *Iqra* dibagi menjadi beberapa buku yang bertahap. Mulailah dengan buku pertama yang berisi huruf dan kombinasi sederhana.
3. Latihan Membaca Setelah mengenal huruf, ajarkan cara menggabungkan huruf untuk membentuk suku kata. Berikan banyak latihan membaca.
4. Pengenalan Harakat: Setelah peserta didik nyaman dengan huruf, perkenalkan harakat (fathah, kasrah, dan dhammah) untuk membantu pengucapan.
5. Pengulangan dan Evaluasi: Lakukan pengulangan secara rutin untuk memastikan pemahaman peserta didik. Evaluasi kemajuan mereka secara berkala.
6. Penggunaan Audio/Video: Gunakan media audio atau video untuk mendengarkan pengucapan yang benar, membantu peserta didik menirukan dan memperbaiki pelafalan.
7. Pembelajaran Mandiri: Dorong peserta didik untuk berlatih membaca secara mandiri, baik di rumah maupun di tempat belajar.
8. Pemberian Motivasi: Berikan pujian dan motivasi agar peserta didik tetap semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an (Jafar, 2022).

Media video animasi dalam belajar Al-Qur'an menawarkan cara yang menarik dan efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik. Berikut adalah beberapa keunggulan dan cara penggunaannya:

1. Visualisasi: Video animasi dapat membantu peserta didik memvisualisasikan konsep dan ajaran dalam Al-Qur'an, membuat materi lebih mudah dipahami.
2. Interaktif: Animasi sering kali lebih menarik dan dapat menjaga perhatian peserta didik, meningkatkan motivasi untuk belajar.

3. Memudahkan Pemahaman: Dengan penjelasan yang jelas dan ilustrasi yang mendukung, peserta didik dapat lebih mudah memahami konteks dan makna ayat.
4. Variasi Pembelajaran: Menyediakan variasi dalam metode pembelajaran, yang dapat membantu peserta didik dengan gaya belajar yang berbeda.
5. Aksesibilitas: Dapat diakses kapan saja dan di mana saja, memudahkan peserta didik untuk belajar secara mandiri (Hasan, J.S, 2023).

Tahsinul Qur'an adalah disiplin ilmu yang mempelajari berbagai aspek dan karakteristik Al-Qur'an (Hakim, A. M. B, 2012). Salah satu konsep utama dalam *Tahsinul Qur'an* yakni ilmu *Tajwid*. Membaca Al-Qur'an harus dilakukan dengan beberapa prinsip penting agar pembaca dapat melakukannya dengan baik dan benar. Prinsip penting tersebut menurut Syarbini, A., & Jamhari, S. (2012) antara lain:

1. Niat yang *Ikhlas*: Membaca Al-Qur'an harus didasari dengan niat yang tulus untuk mendekatkan diri kepada Allah.
2. Mematuhi *Tajwid*: Mengikuti aturan *tajwid* untuk memastikan pengucapan setiap huruf dan kata sesuai dengan yang diajarkan.
3. Menghormati Al-Qur'an: Membaca Al-Qur'an dengan penuh adab, seperti berwudhu, menghadap *kiblat*, dan dalam keadaan suci.
4. Membaca dengan Perlahan: Membaca dengan tenang dan perlahan agar dapat memahami makna serta memperhatikan setiap huruf.
5. Memahami makna: Mengusahakan untuk memahami arti dari ayat yang dibaca agar lebih dapat menghayati dan mengamalkan.
6. Berdoa sebelum dan setelah membaca: Memohon bimbingan dan pemahaman dari Allah SWT sebelum memulai, serta berdoa setelah membaca.

7. Membaca secara rutin: Menjadikan membaca Al-Qur'an sebagai kebiasaan harian untuk meningkatkan keimanan dan pemahaman (Abdur Rauf, 2014).

Tahsin adalah proses perbaikan dan peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an, dengan fokus pada pengucapan, pelafalan, dan penerapan aturan *tajwid* yang benar (Bahtiyar dkk, 2022). Tujuan dari *tahsin* adalah untuk memastikan bahwa bacaan Al-Qur'an dilakukan dengan baik dan sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan (Abdur Rauf, 2014).

Indikator utama dalam *tahsin* adalah sebagai berikut:

1. Penguasaan *Tajwid*: Memahami dan menerapkan aturan *tajwid* untuk memastikan bacaan yang tepat.
2. *Makharij al-Huruf*: Mengetahui tempat keluarnya huruf-huruf *hijaiyah* agar dapat mengucapkan dengan benar.
3. Keterampilan Mendengarkan: Sering mendengarkan bacaan dari *Qari* yang mahir untuk mencontoh cara membaca yang baik.
4. Latihan Berulang: Berlatih secara rutin untuk memperbaiki dan menguatkan kemampuan membaca.
5. Konsentrasi dan Ketelitian: Membaca dengan fokus, memperhatikan setiap detail dalam bacaan (Annuri, 2016).

Penelitian ini akan dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, kelas eksperimen akan diberikan pembelajaran dengan menggunakan Metode *Iqra* berbasis Video Animasi, sedangkan untuk kelas kontrol adalah dengan menggunakan metode diskusi dan *Iqra*.



F. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan formal yang menyajikan hubungan yang diharapkan antara variabel independen dan variabel dependen (Creswell, 2011). Hipotesis adalah jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui Sebuah penelitian (Abdullah, 2015).

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu penerapan metode *Iqra* berbasis video animasi dan *Tahsin Al-Qur'an* di SMP . Penelitian Ini dimaksudkan untuk mengetahui dan membuktikan bahwa sejauh mana variabel X mempengaruhi variabel Y. Oleh karena itu, hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut: Jika penerapan metode *Iqra* berbasis video animasi berjalan dengan baik, maka akan meningkatkan *tahsin Al-Qur'an* peserta didik di SMP . Jika penerapan metode *Iqra* berbasis video animasi berjalan kurang baik, maka tidak akan meningkatkan *tahsin Al-Qur'an* peserta didik di SMP.

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis tersebut maka digunakan rumus t Hitung dan t tabel, jika t hitung lebih besar dari t tabel maka hipotesis ditolak (H_0), berarti Terdapat pengaruh antara strategi penerapan metode *Iqra* berbasis video animasi dengan meningkatnya *tahsin* Al-Qur'an peserta didik. Jika t hitung lebih kecil dari T tabel maka H_0 diterima yang artinya tidak ada pengaruh antara strategi penerapan metode *Iqra* berbasis video animasi terhadap meningkatnya *Tahsin* Al-Qur'an peserta didik.

Hipotesis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penerapan metode *Iqra* berbasis video Animasi dalam meningkatkan *Tahsin* di SMPN 40 Bandung.

H_a : Terdapat pengaruh penerapan metode *Iqra* berbasis video Animasi dalam meningkatkan *tahsin* di SMPN 40 Bandung.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Perdana, (2024). Pengembangan Media Video Animasi Yuk Belajar *Tajwid* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMAN 3 Kediri (Doctoral dissertation, IAIN Kediri). Hasil penelitian dan pengembangan menunjukkan bahwa media video animasi Yuk Belajar *Tajwid* mendapatkan penilaian kualifikasi "sangat layak dan sangat valid". Berdasarkan hasil validasi diperoleh nilai dari validator ahli materi satu sebesar 99%, ahli materi kedua sebesar 97%, dan ahli materi ketiga sebesar 91%. Kemudian diperoleh nilai dari validator ahli media satu pada validasi pertama sebesar 75%, validasi kedua sebesar 87%, serta diperoleh validator ahli media kedua sebesar 100%. Dilihat dari hasil analisis angket sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan uji- t (Paired t -test) pada kelompok kecil diperoleh nilai sig. Atau probabilitas sebesar $0,000 < 0.05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan pada kelompok besar menggunakan uji Wicoxon diperoleh nilai Asym.sig (2 failed) sebesar 0,000

$< 0,05$ maka hipotesis diterima. Artinya media video animasi Yuk Belajar *Tajwid* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas X SMAN 3 Kediri. Hasil tersebut didukung adanya perbedaan signifikan rata-rata motivasi belajar sebelum dan sesudah pemberian media video animasi Yuk Belajar *Tajwid* sebesar 0.000. Persamaan penelitian yang peneliti alami dengan penelitian terdahulu ini terdapat persamaan di variabel x yaitu pengembangan video Animasi dan hanya ada satu perbedaannya yaitu pada objek yang diteliti oleh peneliti ditujukan pada kelas VII sedangkan di penelitian terdahulu pada kelas X.

2. Rohaeni, (2013). Efektivitas Program Aplikasi Metode *Iqra* Klasik Pada pembelajaran Hadits peserta didik Kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga..Kegiatan Aplikasi Metode *Iqro* Klasik di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta ditinjau dari segi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran Al-Qur'an Hadits peserta didik kelas VII semester ganjil juga berjalan efektif, hal ini dapat dibuktikan dengan jumlah peserta didik yang mengikuti Program Aplikasi Metode *Iqro* Klasik yang berada di atas KKM berjumlah 49 peserta didik atau 80%, dan peserta didik yang masih berada di bawah KKM berjumlah 12 peserta didik atau 20%. Sebagaimana dikatakan oleh Nurgana yang telah tertera di atas bahwa peserta didik di atas KKM berjumlah 75% dikatakan efektif. Persamaan penelitian yang peneliti alami dengan penelitian terdahulu ini terdapat persamaan di variabel x yaitu efektifitas program metode *Iqra* klasik dan hanya ada satu perbedaannya dimana peneliti mendalami mata pelajaran PAI-BP sedangkan pada penelitian terdahulu mendalami mata pelajaran Al-Quran Hadits.
3. Khoiriyah, A. N. (2023). Komparasi Pembelajaran Metode Tilawati dan Metode *Iqro*'dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII di MTsN 1 Lampung Timur (Doctoral dissertation, IAIN

Metro). Berdasarkan penelitian ini diperoleh kesimpulan kemampuan membaca al-Qur'an menggunakan metode tilawati berkategori mampu dengan efektivitas 3 sampai 4 bulan. Sedangkan metode iqro berkategori cukup mampu dengan efektivitas waktu 5 sampai 6 bulan. Adapun faktor pendukung metode tilawati dan Iqro' yaitu: peserta didik, diketahui peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran metode tilawati, tenaga pengajar/Guru, guru mengetahui memiliki pengetahuan mengenai metode tilawati sedangkan faktor penghambat metode tilawati dan metode iqro' yaitu: diketahui peserta didik malas untuk mengulang pelajaran dirumah, terbatasnya jumlah pengajar penghambat tercapainya efektivitas pengelolaan kelas. Kata . Persamaan penelitian yang peneliti dalam dengan penelitian terdahulu ini terdapat persamaan di variabel x yaitu Metode Iqro' dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan terdapat perbedaannya di variabel y dimana peneliti menggunakan metode *iqra* sedangkan pada penelitian terdahulu ini menggunakan metode tilawati.

4. Elyana, (2022). Efektivitas Media Pembelajaran berupa video Animasi bermuatan ayat Al-Qur'an berbantuan Output Youtube terhadap Hasil Belajar peserta didik (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 1 Tegineneng. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode pembelajaran Purposive Sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas MIPA 1 sebagai kelas sampel dan kelas X MIPA 2 sebagai kelas kontrol. Proses pembelajaran pada kelas sampel menggunakan media pembelajaran video animasi ayat-ayat Al-Qur'an berbantuan Output YouTube, pada kelas kontrol proses pembelajaran menggunakan media powerpoint. Pengujian hipotesis menggunakan uji-t dengan taraf signifikan 5%. Sebelum melaks peserta didikan uji prasyarat, dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan uji Liliefors. Penelitian ini

memperoleh uji normalitas untuk pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kontrol normal. Keduanya memiliki uji homogenitas yang homogen. Memiliki nilai N-gain dengan kategori tinggi. Dan uji-t dengan kesimpulan H_0 ditolak dan diuji dengan menggunakan uji effect size efektif dengan kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berupa video animasi ayat-ayat Al-Quran berbantuan output YouTube efektif terhadap hasil belajar peserta didik. Persamaan penelitian yang peneliti alami dengan penelitian terdahulu ini terdapat persamaan di variabel x yaitu efektifitas media pembelajaran berupa video animasi dan hanya ada satu perbedaannya yaitu pada mata pelajaran, dimana peneliti menggunakan metode *iqra* sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan output youtube.

5. Harahap, (2022). Kontribusi Pelaksanaan Ekstrakurikuler *Tahsin* Al-Quran Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran Peserta didik di SMP IT Al-Ihsan Boarding School Riau (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). Populasi penelitian adalah peserta didik kelas VII dan VIII SMP IT berjumlah 31 orang, seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi $0,012 < 0,05$. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak, ada kontribusi ekstrakurikuler *tahsin* terhadap kemampuan membaca Al-Quran peserta didik SMP IT Al-Ihsan Boarding School Riau. Hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square adalah sebesar 0,197. Hal ini berarti besar kontribusi ekstrakurikuler *tahsin* terhadap kemampuan membaca al-quran peserta didik sebesar 19,7% sedangkan sisanya sebesar 80,3% berasal dari kontribusi yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Persamaan penelitian yang peneliti alami dengan penelitian terdahulu ini terdapat persamaan di

variabel x yaitu *Tahsin* Al-Quran terhadap membaca Al-Qur'an dan hanya ada satu perbedaannya yaitu objek yang diteliti oleh peneliti ditujukan pada kelas VII sedangkan di penelitian terdahulu pada kelas VIII.

- Romlah, S. (2023). Pengaruh Metode *Tahsin* dalam Program Guru Ngaji terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta didik Kelas VIII di SMP Al-Tamimi Kecamatan Kutawaringin Kab Bandung (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Fallah Cihampelas Bandung Barat). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode *tahsin* dalam program guru ngaji terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VIII SMP Al-Tamimi kecamatan Kutawaringin Kab Bandung. Hasil persamaan regresi $Y = 27,910 + 0,347x$, Koefisien korelasi 0,71 dan koefisien determinan sebesar 29% Demikian, Metode *Tahsin* memberikan pengaruh sebesar 29% terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP Al-Tamimi, sementara 71% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Kemudian diperoleh hasil dari thitung > ttabel sebesar $2,084 > 2,002$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa metode *tahsin* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Untuk itu dengan adanya penelitian ini, diharapkan metode *tahsin* dapat dikembangkan lagi oleh guru ngaji agar proses belajar mengaji dikelas berjalan dengan baik. Persamaan penelitian yang peneliti alami dengan penelitian terdahulu ini terdapat persamaan di variabel X yaitu *Tahsin* Dalam Program Guru Ngaji Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan terdapat perbedaannya di yaitu objek yang diteliti oleh peneliti ditujukan pada kelas VII sedangkan di penelitian terdahulu pada kelas VIII